

NASKAH PUBLIKASI

**UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENYIMAK DONGENG MELALUI
METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA *HAND PUPPET* PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II SD NEGERI SAMBON 2
KECAMATAN BANYUDONO KABUPATEN BOYOLALI**

TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh:

AYU VENTINA ZULVA MARANTIKA

A510 080 309

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

ABSTRAKS

UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENYIMAK DONGENG MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA *HAND PUPPET* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II SD NEGERI SAMBON 2 KECAMATAN BANYUDONO KABUPATEN BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012

Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd
Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd
Dr. Samino, M.M

Ayu Ventina Zulva Marantika, NIM A510 080 309, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 139 Halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan ketrampilan menyimak dongeng melalui metode demonstrasi dengan media *hand puppet* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 2 Sambon Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali, Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas II SD Negeri 2 Sambon yang berjumlah 22 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data digunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mampu menjawab rumusan masalah, mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, yaitu “Penggunaan metode demonstrasi dengan menggunakan media *hand puppet* dapat meningkatkan ketrampilan menyimak dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 2 Sambon”. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil ketrampilan menyimak dongeng yang ditunjukkan dengan mengerjakan soal essay dapat meningkat dari nilai pra siklus 59,1% siswa sudah mencapai KKM (≥ 63) setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus I meningkat menjadi 68,18% dan pada siklus II ketuntasan ketrampilan menyimak meningkat menjadi 86,38%.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dengan menggunakan media *hand puppet* dapat meningkatkan ketrampilan menyimak dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 2 Sambon, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.

Kata kunci : ketrampilan menyimak, metode demonstrasi, media *hand puppet*.
PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk ketrampilan menyimak yang harus dimiliki oleh siswa adalah ketrampilan menyimak dongeng. Ketrampilan menyimak dongeng memiliki banyak manfaat bagi siswa yaitu meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dengan baik, membentuk karakter

siswa, memberikan sentuhan manusiawi, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa melalui pesan yang tersirat di dalam dongeng yang diperdengarkan kepada siswa. Namun Pengajaran menyimak lama sekali kurang diperhatikan. Pengajaran menyimak telah diabaikan. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II di SD Negeri 2 Sambon, ketrampilan menyimak dongeng di kelas tersebut masih rendah hal ini dilihat dari hasil ulangan harian pada materi menyimak dongeng menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas mencapai 40% dari 22 siswa. Dengan batas ketuntasan (KKM) adalah ≤ 63 . Permasalahan ini muncul disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan banyak siswa yang merasa bosan dan kurang berminat pada pembelajaran menyimak dongeng. Selain itu, guru merasa kesulitan untuk menemukan media yang tepat untuk membelajarkan ketrampilan menyimak dongeng. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas II SD Negeri 2 Sambon, untuk mengatasi hal tersebut guru harus mengubah metode konvensional yang selama ini dia pakai dengan metode yang telah disepakati bersama dengan peneliti yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Selain metode, untuk menarik minat para siswa kelas II juga dibutuhkan media penunjang pembelajaran, peneliti serta guru kelas II sepakat menggunakan media *Hand Puppet* yang dipercaya dapat menarik perhatian para siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menganggap perlu meneliti tentang menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan media *hand puppet* sebagai sarana atau media untuk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng.

Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang tersebut terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu :

1. Metode yang digunakan guru masih konvensional, guru masih menggunakan metode ceramah.
2. Alat peraga kurang memadai, SD tersebut memang belum memiliki alat peraga pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Siswa pasif dalam pembelajaran.
4. Ketrampilan menyimak di kelas rendah masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil menyimak dongeng bahwa 40% dari 22 siswa belum lulus KKM. (dengan KKM ≤ 63)

Batasan Masalah

Permasalahan yang peneliti teliti dalam penelitian ini di fokuskan pada penerapan metode demonstrasi dan pemanfaatan *Hand Puppet* sebagai penunjang dalam keberhasilan pembelajaran ketrampilan menyimak dongeng.

Perumusan Masalah

Mengingat pentingnya pembelajaran menyimak. Maka dalam kesempatan ini penulis akan mengangkat masalah, yaitu : “Apakah dengan menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan media *Hand Puppet* dapat meningkatkan ketrampilan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri 2 Sambon, Boyolali ?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan ketrampilan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri 2 Sambon, Boyolali dengan menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan media *Hand Puppet*”

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat yang mencakup aspek teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Dimaksudkan bahwa hasil penelitian dapat dijadikan pengembangan salah satu teori belajar sehingga dapat dipakai untuk referensi dalam upaya pelaksanaan penelitian lebih lanjut dalam aspek pengembangan teori yang sama namun di kelas yang berbeda.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peserta didik

Dapat meningkatkan motivasi serta kemampuan menyimak dongeng bagi peserta didik.

b. Manfaat bagi mahasiswa yang bertindak sebagai peneliti

Sebagai acuan pembandingan dalam penelitian pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada ketrampilan menyimak. Dan sebagai informasi tambahan lebih lanjut untuk memperluas wawasan tentang ketrampilan menyimak dongeng dengan menggunakan metode demonstrasi dan menggunakan media *Hand Puppet*

c. Manfaat bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia

Sebagai sumber informasi untuk melakukan pengajaran, sehingga peserta didik memiliki motivasi dengan materi yang diajarkan dan profesi akademik guru akan semakin meningkat.

d. Manfaat bagi sekolah

Mampu mendorong pikiran sekolah untuk memotivasi semangat para guru untuk mengadakan penelitian yang sejenis, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru yang diharapkan. Dan dapat meningkatkan mutu sekolah.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD N 1 Sambon, Boyolali yang beralamat di Desa Sambon, Kec. Banyudono, Kab. Boyolali. Alasan peneliti melakukan penelitian di SD tersebut dikarenakan di SD tersebut memiliki kesulitan dalam hal membelajarkan ketrampilan menyimak di kelas rendah (kelas II). Subjek/objek yang diteliti

Subjek yang melakukan tindakan penelitian adalah peneliti yang dibantu oleh guru kelas II. Sedangkan subjek penerima tindakan adalah Siswa kelas II SD Negeri 2 Sambon, Boyolali tahun ajaran 2011/2012 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan jumlah siswa yang ada yaitu 22 terdiri dari 9 putra dan 13 putri. Sedangkan objek tindakan adalah ketrampilan menyimak dongeng.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Adapun pembelajaran menyimak dongeng diselenggarakan pada pertengahan semester genap (semester 2). Bulan Januari-Februari.

Jenis Penelitian

1. Hakekat Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rubino Rubiyanto, 2009:26) menerangkan bahwa PTK adalah studi yang sistematis, terencana, kritis untuk memperbaiki kinerja diri sendiri.

2. Objek dan subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Subjek dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah:Siswa dan Guru.

Objek dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah :Materi pembelajaran, Peralatan, Hasil pembelajaran, Lingkungan, Pengelolaan.

3. Tujuan PTK

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah :

a. Untuk menanggulangi masalah dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

- b. Untuk memberi pedoman bagi guru disekolah guna untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja agar lebih produktif.
 - c. Untuk memberikan program latihan, terutama program latihan jabatan guru.
 - d. Untuk memasukkan unsur-unsur pembaharuan dalam system pembelajaran yang sedang berjalan.
 - e. Untuk membangun dan meningkatkan mutu komunikasi dan interaksi.
 - f. Untuk memperbaiki iklim sekolah yang melibatkan administrator pendidikan.
4. Manfaat PTK
- Manfaat PTK juga dapat disebutkan sebagai berikut :
- a. Guru dapat melakukan inovasi pembelajaran.
 - b. Guru dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pembelajaran yang muncul.
 - c. Melalui PTK guru terlatih mengembangkan secara kreatif kurikulum di kelas.
 - d. Kemampuan refleksi guru , keterlibatan guru dalam inovasi pembelajaran dan kurikulum akan bermuara pada peningkatan profesionalisme guru.

Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data dapat dilakukan dengan catatan lapangan, dokumentasi dan observasi.

1. Metode Observasi

Margono (dalam Rubino Rubiyanto, 2009:75) mendefinisikan observasi adalah pengamatan dan pencacatan secara sistemik terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan respondent menjawab secara lisan pula. Sukardi (dalam Rubino Rubiyanto, 2009:73) memberikan istilah dialog interaktif antara peneliti dan respondent dan dapat pula sepihak artinya peneliti yang bertanya terus.

3. Metode Dokumentasi

Dalam pengertian lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda berupa peninggalan seperti prasasti dan symbol-simbol

4. Teknik tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau secara perbuatan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana dalam PTK dalam pelaksanaannya melalui empat tahap yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Tahap-tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) antara lain :

1. Permasalahan

Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang timbul di lingkungan Sekolah Dasar yang ditemukan oleh peneliti yaitu rendahnya kemampuan menyimak dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah.

2. Merencanakan

Rencana awal peneliti sebelum melakukan penelitian adalah peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk di dalamnya perangkat pembelajaran.

3. Melakukan tindakan

Dalam tahap tindakan ini peneliti membangun pemahaman konsep siswa serta menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan media *Hand Puppet* dalam membelajarkan ketrampilan menyimak dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Pengamatan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan metode demonstrasi dengan menggunakan media *Hand Puppet* dalam pembelajaran menyimak dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

5. Refleksi

Langkah keempat adalah refleksi. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Pedoman wawancara.

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

2. Lembar observasi.

Lembar observasi berisi tentang data-data yang akan diobservasi, agar observasi lebih terarah dan tepat pada sasaran.

3. Soal Tes

Dalam peneliian ini peneliti menggunakan soal tes pilihan ganda dan uraian singkat. Di maksudkan agar peserta didik lebih mudah memahami isi soal yang di berikan.

4. Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian berisi tentang penilaian sikap dan antusias siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

5. RPP

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sekumpulan langkah-langkah yang digunakan sebagai pedoman seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran agar pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

Tekhnik analisis data

Tylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.

Karena PTK termasuk penelitian kualitatif teknik analisis yang digunakan biasanya melalui tiga tahap, yaitu : Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, dilakukan dengan cara seleksi, pemfokusan dan pengabstrasikan data mentah menjadi informasi bermakna, Paparan data adalah proses penampilan data secara sederhana berbentuk naratif, representasi matrik, grafik, Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dan sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk narasi kalimat padat yang mengandung isi luas.

Validitas data

<http://www.masbied.com/search/pengertian-validitas-data>

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Sumber Data

1. Informasi yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah aktivitas peserta didik kelas II SD N 1 Sambon, Boyolali dalam pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media *Hand Puppet*.
2. Dokumen yang berupa RPP yang dibuat peneliti, dokumen berupa foto dan rekaman kegiatan pembelajaran serta data nilai peserta didik.

Indikator Pencapaian.

Indikator pencapaian peningkatan ketrampilan menyimak dongeng melalui metode demonstrasi dengan menggunakan media *hand puppet* pada siswa SD Sambon 2 Kelas II adalah pada siklus I sebesar 70% dari jumlah siswa dan pada siklus II sebesar 85% dari jumlah seluruh siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keadaan Sekolah

1. Lokasi SD Negeri 2 Sambon

SD Negeri 2 Sambon ini terletak di Ngaglik RT 13 RW 3, Desa Sambon, Kec. Banyudono, Kab. Boyolali. SD ini berdiri sejak tahun 1983. Berikut adalah denah lokasi SD Negeri 2 Sambon, Boyolali. Lokasi SD ini lumayan luas, sebelah kanan SD ini di Bangun sebuah TK (taman kanak-kanak) yang berdiri satu halaman dengan SD Negeri 2 Sambon ini. Terdapat sebuah halaman kecil yang dipergunakan untuk upacara bendera dan untuk lokasi olah raga.

2. Keadaan Guru

SD ini dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah, 12 tenaga pendidik yang terdiri dari 6 guru kelas, 2 guru olah raga, 1 guru agama islam, 1 guru bahasa inggris dan seorang penjaga sekolah. Selain itu di SD ini terdapat seorang guru tamu yaitu guru seni tari.

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SD Negeri 2 Sambon pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah 114 siswa, yang terdiri dari 51 siswa laki-laki dan 63 siswa perempuan. Siswa-siswa tersebut terbagi dalam 6 kelas yakni kelas I sebanyak 14 siswa, kelas II sebanyak 22 siswa, kelas III sebanyak 15 siswa, kelas IV sebanyak 19 siswa, kelas V sebanyak 25 siswa, dan kelas VI sebanyak 19 siswa.

4. Keadaan Sarana Pra sarana

Bangunan gedung SD Negeri 2 Sambon ini berdiri diatas tanah seluas 6245 m² , dengan luas bangunan 703 m². Bangunan yang didirikan adalah ruang kelas I, ruang kelas II, ruang kelas III, ruang kelas IV, ruang kelas V, ruang kelas VI, ruang guru,

ruang kepala sekolah, aula, kantin, dan sebelah kanan terdapat TK (taman kanak-kanak) dan taman bermain kecil di depannya, di tengah-tengah terdapat halaman yang kecil yang biasanya digunakan untuk berolah raga atau untuk upacara bendera.

Deskripsi kondisi awal

Metode yang digunakan guru masih konvensional ini menyebabkan ketrampilan menyimak pada siswa kelas II ini rendah. Dari hasil kondisi awal atau sebelum diterapkannya metode demonstrasi dengan menggunakan media *hand puppet* ini dapat diketahui bahwa sekitar 40% siswa belum mencapai KKM (dengan KKM (≤ 63)). Dari hasil penelitian awal dapat disimpulkan sementara bahwa ketrampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II SD Negeri 2 Sambon masih rendah. Sehingga peneliti mengadakan konsultasi kepada guru kelas II untuk memecahkan masalah tersebut melalui pembelajaran ketrampilan menyimak dongeng dengan menggunakan metode demonstrasi dan media *hand puppet*. Untuk mengupayakan penyelesaian dari masalah tersebut maka peneliti mengadakan kerjasama dengan guru kelas II SD Negeri 2 Sambon untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi dan menggunakan media *hand puppet* melalui beberapa siklus, yang pada pelaksanaannya peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas II sebagai observer (pengamat).

Deskripsi pelaksanaan masing-masing siklus.

1. Siklus I

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang berurutan dan berkesinambungan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus pertama, peneliti menyiapkan dongeng yang berkaitan dengan kompetensi dasar. Karena untuk kelas dua dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik maka standar kompetensi dikaitkan dengan tiga mata pelajaran, yakni : Bahasa Indonesia, Pendidikan kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada tahap ini peneliti akan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan, Menentukan dongeng yang akan

dibacakan pada saat pembelajaran, Menyiapkan media pembelajaran, Mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I pelaksanaan tindakan tersebut berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh peneliti. Tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2012. Yang diikuti oleh siswa kelas II sebanyak 22 orang. Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran ketrampilan menyimak dongeng dengan menggunakan metode demonstrasi dan media *hand puppet* sesuai dengan RPP yang telah disusun. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat menggunakan metode EEK (Eksplorasi, elaborasi, konfirmasi).

c. Observasi atau pengamatan tindakan

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran ketrampilan menyimak dongeng dengan menggunakan metode demonstrasi dan media *hand puppet* dilakukan secara kolaboratif dengan guru mitra (guru kelas II). Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran ketrampilan menyimak dengan menggunakan metode demonstrasi dan media *hand puppet* adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi terhadap guru selama mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi dan media *hand puppet* dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar guru sudah baik namun masih kurang optimal dalam hal memotivasi siswa agar berani mendemonstrasikan dongeng dengan menggunakan media *hand puppet*, banyak siswa yang belum berani untuk maju ke depan.
- 2) Pada siklus I ini 15 siswa atau sekitar 68,18 % siswa telah mencapai ketuntasan (dengan batas KKM ≥ 63).

d. Refleksi

Refleksi terhadap tindakan kelas siklus I dilakukan guru dan peneliti dengan mengecek lembar observasi.

- 1) Hasil belajar siswa masih berada di bawah target yaitu baru mencapai 68,18%.
- 2) Guru kurang optimal dalam mengkondisikan kelas, sehingga kelas belum kondusif dan banyak siswa yang ramai sendiri.
- 3) Guru belum berhasil memotivasi siswa untuk berani maju ke depan kelas untuk mendemonstrasikan dongeng dengan menggunakan media *hand puppet*, sehingga hanya sebagian kecil dari siswa yang sudah berani.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Proses pembelajaran ketrampilan menyimak dongeng dengan menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan media *hand puppet* pada siklus I meskipun hasilnya belum memuaskan namun sudah ada peningkatan. Karena hasil dari pelaksanaan siklus I belum signifikan maka pada tanggal 29 Februari 2012 peneliti dan guru kelas merencanakan tindakan pada siklus II. Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I dan merupakan perbaikan hasil kegiatan siklus I. Tahap perencanaan siklus II meliputi :Menyusun rencana pembelajaran, Menyiapkan pedoman observasi, Menyiapkan media pembelajaran, Menyusun evaluasi siswa secara individu. Pada pelaksanaan praktek di siklus II ini ada sedikit perubahan yaitu sebelum siswa diminta mendemonstrasikan dongeng dengan menggunakan media *hand puppet* siswa diberi lembar bacaan dongeng dan diminta untuk membacanya secara bergiliran, hal ini bertujuan agar siswa lebih paham isi dongeng yang telah dibacakan. Guru lebih mengoptimalkan alat peraga serta melakukan pendekatan lagi kepada siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada hari Rabu, 29 Februari 2012. Pada tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran ketrampilan menyimak dongeng dengan menggunakan metode demonstrasi dan media *hand puppet* dengan sedikit perbaikan pada scenario pembelajaran dari siklus I.

c. Observasi

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran ketrampilan menyimak dengan menggunakan metode demonstrasi dan media *hand puppet* adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi terhadap guru elama mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi dan media *hand puppet* dapat disimpulkan bahwa dalam siklus II ini sudah memiliki banyak peningkatan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan siswa sudah berani maju ke depan mendemonstrasikan dongeng dengan menggunakan media *hand puppet* tanpa malu-malu lagi.
- 2) Pada siklus II ini 19 siswa atau sekitar 86,36 % siswa telah mencapai ketuntasan (dengan batas KKM ≥ 63).
- 3) Siklus II ini sudah dinyatakan berhasil membuat ketrampilan menyimak dongeng di SD Negeri 2 Sambon, boyolali ini meningkat.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dalam tindakan siklus II, di peroleh beberapa peningkatan aktifitas baik dari guru maupun dari siswa, antara lain:

- 1) Hasil belajar siswa meningkat, sekitar 86,36 % siswa sudah mencapai KKM(≥ 63)
- 2) Guru sudah berhasil mengkondisikan kelas sehingga kelas dapat lebih kondusif dan siswa lebih antusias dalam menyimak dongeng.
- 3) Guru sudah berhasil untuk memotivasi siswa untuk berani maju ke depan kelas mendemonstrasikan dongeng dengan menggunakan media *hand puppet*. Hal ini dibuktikan bahwa banyak siswa sudah berani maju ke depan kelas.

Hasil Penelitian

Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan dari awal sampai dengan siklus II ini menunjukkan bahwa pembelajaran mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat diperinci sebagai berikut:

Pada kondisi awal, berdasarkan nilai sebelum diadakannya penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebanyak 9 siswa belum mencapai KKM (≥ 63) atau 40,9 %. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 15 februari 2012. Pada akhir pertemuan diadakan tes evaluasi dengan 5 butir soal essay yang hasilnya terdapat 15 siswa telah mencapai KKM (≥ 63) atau mencapai prosentase 68,18%. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 29 februari 2012. Pada akhir pertemuan diadakan tes evaluasi dengan 10 butir soal essay yang hasilnya terdapat 19 siswa telah mencapai KKM (≥ 63) atau mencapai prosentase 86,38 %.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pembelajaran secara keseluruhan yang dilakukan dalam tindakan siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa pembelajaran ketrampilan menyimak dongeng dengan menggunakan metode demonstrasi dan media *hand puppet* dapat meningkatkan ketampilan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri 2 Sambon, boyolali. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada hasil evaluasi siswa, peningkatan nilai rata-rata siswa, serta prosentase pencapaian KKM (≥ 65). Hasil evaluasi siswa setelah dilakukan pembelajaran ketrampilan menyimak dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media *hand puppet* menunjukkan adanya peningkatan. Dari pembahasan di atas hipotesis yang menyatakan

bahwa “Metode demonstrasi dengan menggunakan media *hand puppet* dapat meningkatkan ketrampilan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri 2 Sambon, Boyolali”, dapat diterima kebenarannya.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Simpulan

Penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media *hand puppet* dapat meningkatkan ketrampilan menyimak dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada nilai rata-rata kognitif untuk nilai awal adalah 69.5 , siklus I 71.2 , siklus II 82.5. siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 19 siswa atau 86,38% siswa. Hipotesis penelitian yang dirumuskan “penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media *hand puppet* dapat meningkatkan ketrampilan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri 2 Sambon, kec. Banyudono, kab. Boyolali” dapat diterima.

B. Implikasi

1. Kesimpulan diatas memberikan implikasi bahwa penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media *hand puppet* dapat meningkatkan ketrampilan menyimak dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Dengan bekal kemampuan yang dimiliki oleh guru, guru mampu untuk melaksanakan perubahan pembelajaran seperti menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan media *hand puppet*, sehingga pembelajaran dapat aktif dan menyenangkan.

C. Saran

1. Bagi Kepala sekolah
 - a. Hendaknya kepala sekolah meningkatkan proses pembelajaran dengan lebih menekankan pada penggunaan media dan metode pembelajaran yang lebih menarik sehingga kualitas pembelajaran dapat lebih efektif.
 - b. Kepala Sekolah dapat memberikan saran kepada guru untuk menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan media *hand puppet* yang sudah terbukti efektif dalam meningkatkan ketrampilan menyimak dongeng.
2. Bagi Guru
 - a. Guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi diantaranya dengan menerapkan metode demonstrasi dengan media *Hand Puppet*.

- b. Guru juga diharapkan mampu untuk mengembangkan ketampilan dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran.
- c. Guru hendaknya memiliki daya kreatifitas yang tinggi untuk menciptakan suasana belajar yang bervariasi, agar siswa tidak bosan.
- d. Guru hendaknya selalu memberikan bimbingan dan motivasi pada siswa agar siswa aktif dalam pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti Bahasa Indonesia selanjutnya dapat menerapkan penelitian serupa dengan materi dan metode pembelajaran aktif serta media pembelajaran yang berbeda agar dapat menghasilkan lulusan yang handal.

DAFTAR PUSTAKA

- Affudin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ali Imran Aem, dkk. 1985. *Ringkasan bahasa Indonesia menuju penguasaan bahasa Indonesia umum*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anonim. <http://pyianj.blogspot.com/2009/05/teater-boneka-boneka-kain-definisi.html> (diakses pada 3 Desember pukul 12.30)
- Anonim. <http://www.masbied.com/search/pengertian-validitas-data> (diakses pada 3 Desember pukul 12.38)
- Anonim. <http://bisnisukm.com/uniknya%E2%80%A6kerajinan-boneka-tangan.html> (diakses pada 3 Desember pukul 12.40)
- Anonim. <http://etd.eprints.ums.ac.id/4433/1/A310050033.pdf> (diakses pada 3 Desember pukul 12.50)
- Anonim. <http://wargawarta.gumadarma.ca.id.2010/01/Pengertian-Boneka-> (diakses pada 19 Desember pukul 10.15)
- Arista Serenade. 2010. *Ketrampilan menyimak*. (online) <http://aristhaserenade.blogspot.com/p/keterampilan-menyimak.html> (diakses pada 19 Desember pukul 10.20)
- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno. 2007. *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. 1994. *Menyimak sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa

- Henry Guntur Tarigan. 1986. *Menyimak sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Igak wardani dkk. 2006 . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2008. *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Martinis Yamin. 2005.*Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Bandung: Gaung Persada Press.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rochiati Wiriatmadja. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offsit.
- Rubino Rubiyanto. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rubino Rubiyanto dan Saring Marsudi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas ke SD-an Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta: Program studi PGSD FKIP UMS.
- Soli Abimanyu, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran 3 SKS*. Jakarta : Depdiknas
- Sri Anitah W, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2005. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto.2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta:Fairuz Media
- Syaful Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strartegi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT rineka cipta.
- Syaiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tatat Hartati dkk. 2006. *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas rendah*. Upi Press: Bandung.
- Winarno dkk. 2009. *Tekhnik evaluasi multi media pembelajaran*. Bandung : Genius Prima Media.
- Yakub Nasucha, dkk. 2009.*Bahasa Indonesia untuk penulisan karya tulis ilmiah*. Yogyakarta : Media Perkasa